

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian, skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.² Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti.

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 4

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

Adapun tujuan penelitian adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu kondisi.³

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungaagung.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sehubungan dengan ini penulis memilih MTs Al-Ghozali sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan di lembaga tersebut mendisiplinkan shalat dhuha berjama'ah, semua itu dipandang perlu untuk membina akhlak peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Adapun upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yaitu mulai dari membuat jadwal, kebijakan waktu shalat dhuha, tujuan pelaksanaan shalat dhuha, memberikan pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang secara terus-menerus, memberlakukan absent, meningkatkan kerjasama antar sesama guru, membina hubungan baik dengan anak didik, adanya sanksi.

³Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447

C. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di MTs Al-Ghozali Panjrejo Rejotangan Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh.”⁴ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁵

Menurut Lofland dan lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya antara lain :

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio taps*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁶

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu mendapatkan keterangan dan informasi di lokasi penelitian.

⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 6

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157-158

Dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa yang berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini, buku dipergustakaan terdapat buku riwayat hidup terbitan pemerintah, majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan.

Sumber tertulis lainnya tersedia pula di Lembaga Arsip Nasional atau di tempat-tempat arsip-arsip penting lainnya. Dari sumber arsip itu peneliti bisa memperoleh informasi tentang lingkaran keluarga subjek yang sedang diteliti.⁷

Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri. Dokumen pribadi itu bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, surat-surat, kriteria seseorang

⁷*Ibid...*, hal.159

tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal, dan sebagainya.

Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya berupa laporan rapat, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, laporan diri siswa yang dibuat guru bimbingan konseling, dan laporan kemajuan siswa.⁸

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Foto/ gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

Semua yang diuraikan di atas pada umumnya memberikan gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data. Pada umumnya foto tidak digunakan secara

⁸*Ibid...*, hal. 160

tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain, sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi.

Dalam rangka mengupayakan penggalan data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di MTs Al-Ghozali panjerejo Rejotangan Tulungagung yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁰ Dalam observasi tersebut penulis memilih jenis observasi berperan serta yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek.

⁹*Ibid...*, hal. 162

¹⁰Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 96

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas shalat dhuha yang dilakukan di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini, menurut Rummel adalah:

- a) Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b) Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c) Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d) Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- e) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- f) Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.¹¹

¹¹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 59

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.¹²

Wawancara mendalam (*indeep interview*) ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh dari pengamatan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar dari hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru agama untuk memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian teresbut.

Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 180

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MTs Al-Ghozali Panjerejo, visi, misi, dan tujuan MTs Panjerejo, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³ Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Zamroni adalah serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang obyek penelitian dan meningkatkan peneliti dalam menyampaikan data akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-pola hubungan dan

¹³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

keterkaitan atau interaksi diantara data, menentukan nama-nama yang penting yang harus dialami, dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.¹⁴

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁵

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

¹⁴Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara, 2002), hal.142

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248.

Dalam pelaporan ada baiknya dipertimbangkan agar data yang disajikan diringkas terlebih dahulu. Data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Karena pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai jenis data yang telah dikumpulkan.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

¹⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 69

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327

tersebut secara rinci.¹⁸ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber. Disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu nara sumber dengan nara sumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik. Disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-

¹⁸*Ibid...*, hal. 329

¹⁹*ibid...*, hal. 329

rekan sejawat.²⁰ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada ketua Prodi
- d. Mengajukan proposal kepada sekretaris Prodi
- e. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- f. Mengadakan seminar proposal
- g. Melakukan kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian
- h. Menyusun metode penelitian
- i. Mengurus surat perizinan
- j. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

²⁰*Ibid...*, hal. 332

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menganalisis data
 - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3. Tahap penyelesaian
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Konsultasi kepada dosen pembimbing.